

**HUKUM PROGRESIF
DALAM PENETAPAN ASAL-USUL ANAK
DI WILAYAH PENGADILAN TINGGI AGAMA
BANJARMASIN**

**OLEH
FITRIYADI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2024**

**HUKUM PROGRESIF
DALAM PENETAPAN ASAL-USUL ANAK
DI WILAYAH PENGADILAN TINGGI AGAMA
BANJARMASIN**

Disertasi

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Syariah

**Oleh
Fitriyadi
NIM. 190311020061**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PROGRAM DOKTOR ILMU SYARIAH
BANJARMASIN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyadi

NIM : 190311020061

Tempat/Tanggal Lahir : Gambut, 22Juli 1979

Program Studi : Ilmu Syari'ah

Program : Pascasarjana

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul, "Hukum Progresif Dalam Penetapan Asal-usul Anak di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 17 September 2024
Yang membuat pernyataan,



Fitriyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME
1211/Un.14/IV/UPM-BP/8/2024

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi **drillbit** pada alamat <https://www.drillbitplagiarismcheck.com/>, dengan ini, kami menyatakan bahwa disertasi yang ditulis oleh:

Nama : Fitriyadi
NIM : 190311020061
Jenjang/Program Studi : S-3 Ilmu Syariah (IS)
Judul : Hukum Progresif dalam Penetapan Asal-Usul Anak Di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin
tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah disertasi yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut disertakan dalam administrasi untuk ujian TERBUKA.

Direktur,

Banjarmasin, 26 Agustus 2024



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd
NIP. 197105251997031006

PERSETUJUAN DISERTASI

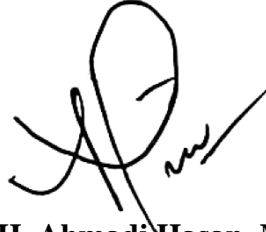
Hukum Progresif Dalam Penetapan Asal-Usul Anak Di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin

Disusun oleh

Fitriyadi
NIM. 190311020061

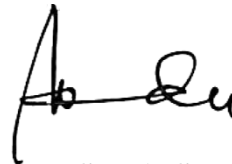
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum
Tanggal: 02 Agustus 2024

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Sukris Sarmadi, M.H.
Tanggal: 02 Agustus 2024

PENGESAHAN DISERTASI

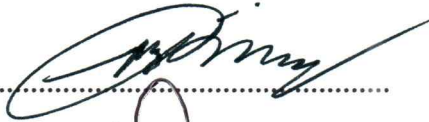
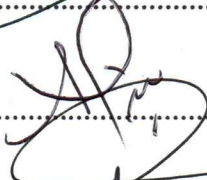


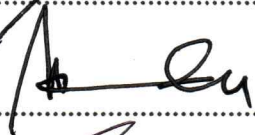

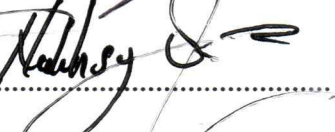
HUKUM PROGRESIF DALAM PENETAPAN ASAL-USUL ANAK DI WILAYAH PENGADILAN TINGGI AGAMA BANJARMASIN

Disusun Oleh:

Fitriyadi
NIM. 190311020061

Telah diajukan kepada Tim Penguji
Pada hari Selasa, tanggal 17 September 2024

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd., Ph.D. (Ketua/Penguji)	1. 
2. Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. (Penguji Utama)	2. 
3. Dr. Wahyudin, M.Pd.I. (Penguji)	3. 
4. Dr. Muhammad Iqbal, S.H.I., S.H., M.H.I. (Penguji Eksternal)	4. 
5. Dr. H. Ahmad Sukris Sarmadi, S.Ag., M.H. (Penguji)	5. 
6. Mujiburohman, M.A., Ph.D. (Penguji)	6. 
7. Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A. (Sekretaris Penguji)	7. 

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin




Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd., Ph.D.
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

Fitriyadi. NIM. 190311020061. *Hukum Progresif Dalam Penetapan Asal-usul Anak di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin*. Pembimbing I Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum, Pembimbing II Dr. H. Ahmad Sukris Sarmadi, M.H., Disertasi, Program Studi Program S3 Ilmu Syariah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: *Hukum, Progresif, Asal-usul anak*.

Anak merupakan titipan Allah SWT yang harus diakui, diyakini, dan diamankan. Seorang anak berhak atas keadilan, kepastian hukum dan tidak menanggung akibat kesalahan orang tuanya seperti akibat perkawinan yang cacat hukum. Di Pengadilan Agama, terdapat perbedaan Para Hakim dalam menetapkan Perkara Permohonan asal-usul anak. Perbedaan tersebut melahirkan konsekuensi hukum yang berbeda bagi anak yang dimohonkan sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi sebagian anak.

Penelitian disertasi ini bertujuan untuk menganalisa pertimbangan Hakim Pengadilan Agama di Kalimantan Selatan dalam memutus perkara permohonan Penetapan asal-usul anak dan untuk menganalisa hukum progresif dalam penetapan asal-usul anak tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam disertasi ini yaitu metode penelitian hukum normatif, dengan pendekatan studi kasus. Bahan hukum primer berupa Penetapan asal-usul anak Pengadilan Agama di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pertimbangan Hakim di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin dalam menetapkan permohonan asal-usul anak terbagi pada dua faksi pemikiran, yaitu: *Pertama* faksi menolak yang secara substantif melahirkan penetapan tekstual positivis, yaitu penetapan yang pertimbangannya tekstual pada perundang-undangan maupun hukum Islam yang bersumber kitab-kitab klasik yang sudah kurang sesuai dengan problematika hukum yang ada masyarakat. Sehingga kurang memberikan keadilan, perlindungan hukum dan memberikan mudharat bagi anak. *Kedua* faksi mengabulkan, baik dari pernikahan sah, atau bermasalah secara materiil, formil maupun keduanya, Penetapan ini mempertimbangkan aspek-aspek sosiologis, filosofis, maupun historis dan tetap mempertimbangkan aspek yuridis yang berpihak kepada anak, sehingga melahirkan penetapan yang progresif. Penetapan kontekstual yang mengakomodir perubahan sosial di masyarakat, dapat menyelesaikan problematika hukum masyarakat, memberikan keadilan yang hakiki, perlindungan hukum dan memberikan maslahat bagi anak.

Hukum Progresif dalam Penetapan asal-usul anak oleh Hakim di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin melahirkan Penetapan yang ideal yang mengedepankan kemaslahatan anak, hukum yang dibentuk dalam penetapan bersifat menolak kemudharatan yang lebih besar, responsif, kontekstual dengan perubahan hukum dan sosial masyarakat, memberikan keadilan yang hakiki (*Moral Justice*), baik keadilan hukum (*legal justice*) maupun keadilan sosial (*sosial Justice*).

ABSTRACT

Fitriyadi. NIM. 190311020061. *The progressive legal in Determination of Origin Children in the Religious Courts in the jurisdiction of the Religious High Court of Banjarmasin.* First Advisor Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M. Hum dan Second Advisor: Dr. H. Ahmad Sukris Sarmadi, M.H Dissertation, Doctoral Program in Sharia Studies, Postgraduate Program at UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Keywords: Law, Progressive, Children Origin, Religious Court.

Children are a gift from Allah SWT that must be acknowledged, believed in, and safeguarded. A child has the right to justice, and legal certainty and does not suffer the consequences of his parents' mistakes, such as the consequences of a legally defective marriage. In the Religious Courts, there are differences in the judges' court orders for civil requests for children's Origin. These differences give rise to different legal consequences for the children being petitioned for, giving rise to injustice for some children.

This dissertation research aims to analyze the considerations of Religious Court Judges in South Kalimantan in deciding regarding civil requests for children's Origin court orders and to analyze progressive law in children's Origin court orders. The research method used in this dissertation is a normative legal research method, with a case study approach. Primary legal material is in the form of the court's order on children's Origin in the Religious Court of the Banjarmasin High Religious Court jurisdiction from 2020 to 2022.

Based on the research results, it was found that the considerations of judges in the Banjarmasin High Religious Court jurisdiction over the court order for children's Origin motion were divided into two factions of thought, namely: *First*, the faction that contested substantively that gave birth to textual positivist, namely court order whose considerations were textual in legislation and Islamic law. which comes from classical books that are no longer in accordance with the legal problems that exist in society. So it does not provide justice, or legal protection and harms children. *Second*, the thinking faction accepts that whether a marriage is legal, or has problems materially, formally, or both, the court order considers sociological, philosophical, and historical aspects and continues to consider the juridical aspects that are in favor of children, thus giving birth to a progressive court order. Contextual court orders that accommodate social changes in society can resolve society's legal problems, provide genuine justice, and legal protection, and provide benefits for children.

Progressive Law in the court order of the children Origin by Judges in the Banjarmasin High Religious Court jurisdiction gives birth to an ideal court order that prioritizes the benefit of the child, the law formed in the court ruling is resistant to greater harm, responsive, contextual to legal and social changes in society, providing the essence of fair justice, both legal justice and social justice.

مستخلص البحث

فطريادي، رقم قيد الطالب. 190311020061: القانون التقدمي في تحديد نسب الأولاد في المحكمة الدينية العليا في بنجرماسين"، المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج. أحمددي حسن، الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور الحاج. أحمد شكري السرمدي، الماجستير. رسالة الدكتوراة. الدراسات العليا جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، 2024.

الكلمات المفتاحية : القانون التقدمي، نسب الأولاد، المحكمة الدينية.

الأولاد أمانة من الله سبحانه وتعالى يجب الاعتراف والإيمان بها وتأمينها. ولكل ولد حق في العدالة واليقين القانوني وعدم تحمل تبعات أخطاء الوالدين مثل تبعات الزواج المعيب شرعاً. وفي المحاكم الدينية، هناك اختلافات بين القضاة في الفصل في قضية طلب نسب الولد. مما يؤدي إلى نتائج قانونية متباينة تؤثر على الأولاد المعنيين، ويسبب عدم العدالة لبعضهم.

يهدف هذا البحث إلى تحليل اعتبارات قضاة المحاكم الدينية في جنوب كاليمانتان عند إصدار أحكام بشأن قضايا طلبات تحديد نسب الأولاد. وكذلك تحليل القانون التقدمي في هذا السياق. واستخدم الباحث في هذا البحث المنهج القانوني المعياري، مع نهج دراسة الحالة. وتشمل المواد القانونية الأولية قرارات تحديد نسب الأولاد في المحكمة الدينية العليا بنجرماسين في الفترة من عام 2020م حتى عام 2022م.

وبناءً على نتائج البحث تبين أن اعتبارات القضاة في المحكمة الدينية العليا في بنجرماسين عند تحديد طلب نسب الأولاد تنقسم إلى قسمين، أولاً: الرفض، ويعتمد على تحديد نصي تقني، حيث يتم التركيز على النصوص القانونية، وأحكام الشريعة الإسلامية المستمدة من الكتب الكلاسيكية التي أصبحت أقل توافقاً مع المشكلات القانونية الموجودة في المجتمع. وبالتالي فهي لا توفر العدالة والحماية القانونية اللازمة، مما يسبب أضراراً للأولاد. ثانياً: الموافقة، يشمل هذا القسم القضايا المتعلقة بالزواج الشرعي، أو تلك التي تعاني من مشاكل قانونية، سواء كانت مادية أو شكلية، أو كليهما. وتعتمد هذه القرارات على الجوانب الاجتماعية والفلسفية والتاريخية، مع الأخذ في الاعتبار الجوانب القانونية التي تدعم حقوق الأولاد، مما يؤدي إلى صدور قرارات تقدمية. وتعتمد هذه القرارات على السياق الاجتماعي وتبلي تغيرات المجتمع، وتساعد في حل المشكلات القانونية، مما يوفر عدالة حقيقية وحماية قانونية ومصالحة للأولاد.

يتجلى القانون التقدمي في تحديد نسب الأولاد من قبل القضاة في المحكمة الدينية العليا في بنجرماسين من خلال صدور قرارات مثالية تعطي الأولوية لمصلحة الأولاد. والقوانين المطبقة في هذه القرارات تهدف إلى تجنب الأضرار الأكبر، وتكون استجابتها مرنة وسياقية مع التغيرات القانونية والاجتماعية في المجتمع، وتوفر العدالة الحقيقية (*Moral Justice*)، والعدالة القانونية (*legal justice*) والعدالة الاجتماعية (*sosial Justice*).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat selesai menyusun disertasi ini. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah mengeluarkan manusia dari gelapnya tatanan kehidupan ke jalan hidayah yang terang benderang melalui kebenaran agama dan ilmu.

Disertasi penulis yang berjudul *Hukum Progresif Dalam Penetapan Asal-usul Anak di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin* ini bertujuan bertujuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Doktor pada Program Studi S3 Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Dalam proses penyusunan disertasi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang amat terpelajar dan terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, petunjuk dan bantuan beliau kepada penulis selama berlangsungnya ujian disertasi hingga selesainya disertasi ini;
2. Bapak Prof. H. Zulfa Zamalie, M.Pd., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, petunjuk dan bantuan beliau kepada penulis selama berlangsungnya ujian disertasi hingga selesainya disertasi ini;

3. Bapak Dr. Wahyudin, M.Pd.I, selaku Ketua Penguji Sidang Tertutup sekaligus Wakil Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, petunjuk dan bantuan beliau kepada penulis selama berlangsungnya ujian disertasi hingga selesainya disertasi ini;
4. Bapak Mujiburohman, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi S3 Ilmu Syariah dan Bapak Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A., selaku Sekretaris Program Studi S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, petunjuk dan bantuan beliau berdua kepada penulis selama penulis menyelesaikan proses akademik pada Program Studi S3 Ilmu Syariah;
5. Bapak Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ahmad Sukris Sarmadi, M.H., selaku pembimbing II. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas kesediaan beliau berdua yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama proses penyusunan disertasi ini hingga selesai;
6. Bapak Dr. Muhammad Iqbal, S.H.I., S.H., M.H.I, Sebagai Panitera Pengganti Pada Kamar Agama Mahkamah Agung RI, selaku penguji eksternal. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, petunjuk dan bantuan beliau kepada penulis dalam ujian disertasi hingga selesainya disertasi ini;
7. Segenap dosen pengajar selama penulis menjalani proses akademik pada Program Studi S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas sumbangsih ilmu dan pemikiran yang telah diajarkan kepada penulis, dihaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya;

8. Pimpinan Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, Pimpinan Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Pimpinan dan Keluarga Besar Pengadilan Agama Negara. Terima kasih banyak atas semua kebijakan, dukungan serta doa, khususnya dalam bentuk pemberian izin belajar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses akademik Program Studi S3 Ilmu Syariah di UIN Antasari Banjarmasin;
9. Pimpinan serta segenap jajaran staf perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yang telah meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis;
10. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin, khususnya rekan-rekan angkatan tahun 2019. Terima kasih banyak atas kebersamaannya selama ini;
11. Penghormatan dan penghargaan yang tiada terhingga, penulis peruntukkan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan jenjang akademik akhir pada Program Studi S3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, atas segala ilmu, bimbingan serta bantuan semua pihak yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. senantiasa memberkahi kehidupan kita dan semoga disertasi ini dapat bermanfaat.

Āmīn ya Rabb al-'Alamin.

Banjarmasin, Juni 2024

Penulis,

Fitriyadi

HALAMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman Transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam disertasi ini merujuk pada hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	<i>b</i>	Be
ت	<i>Ta'</i>	<i>t</i>	Te
ث	<i>Ṣ</i>	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	Je
ح	<i>Ha'</i>	<i>h</i>	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	<i>kh</i>	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	<i>d</i>	De
ذ	<i>Ḍal</i>	<i>Ḍ</i>	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	<i>R</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>z</i>	Zet
س	<i>Sin</i>	<i>s</i>	Es
ش	<i>Syin</i>	<i>sy</i>	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	<i>Ṣ</i>	es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	<i>d</i>	de (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa'</i>	<i>Ṭ</i>	te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za'</i>	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	<i>'</i>	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	<i>G</i>	Ge

ف	<i>fa'</i>	<i>F</i>	Ef
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	Ki
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	Ka
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	El
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	Em
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	En
و	<i>Wawu</i>	<i>W</i>	We
هـ	<i>ha'</i>	<i>H</i>	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	<i>Y</i>	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	a	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
◌َ◌ِ◌ِ	<i>Fathah dan wawu</i>	Au	A dan U
◌َ◌ِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I

Contoh:

كَتَبَ	<i>Kataba</i>	سُئِلَ	<i>Su'ila</i>
فَعَلَ	<i>Fa'ala</i>	كَيْفَ	<i>kaifa</i>
ذَكَرَ	<i>Zukira</i>	هُوْلَ	<i>Haula</i>
يَذْهَبُ	<i>Yazhabu</i>		

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harokat atau huruf, transliterasinya berupa huruf atau tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ .. أ ..	<i>Fathah, alif dan Ya</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ ...	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dummah dan Ya</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	<i>qāla</i>	قِيلَ	<i>qīla</i>
رَمَى	<i>ramā</i>	يَقُولُ	<i>yaqūlu</i>

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta Marbutah ada dua :

1) Ta Marbutah hidup

Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat harokat fathah, kasroh, dan dummah. Transliterasinya adalah /t/.

2) Ta Marbutah mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harokat sukun, transliterasinya adalah /t/.

Kalau pada kata terakhir dengan ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* sertabacaan kedua kata itu terpisah, maka ta Marbutah itu transliterasinya dengan /h/.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>raudah al-aṭfāl</i> <i>raudatul aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-madīnah al-munawwarah</i> <i>al-madīnatul-munawwarah</i>
طَلْحَةَ	<i>Ṭalḥah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda yaitu syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>	الْحَجَّ	<i>al-hajj</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>	نِعْمَ	<i>Nu"ima</i>
الْبِرَّ	<i>al-birr</i>		

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan tanda ال namun dalam transliterasi ini tidak dibedakan antara kata sandang yang bersambung dengan huruf qomariah atau syamsiyyah

Contoh:

الرَّجُلِ	<i>Arrajulu</i>	الْقَلَمِ	<i>Alqalamu</i>
السَّيِّدَةِ	<i>assayyidatu</i>	الْبَيْعِ	<i>Albaḍi'u</i>

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>	إِنَّ	<i>Inna</i>
التَّوْءُ	<i>An-nau'</i>	أَمِرْتُ	<i>Umirtu</i>
شَيْءٌ	<i>Syai'un</i>	أَكَلَ	<i>Akala</i>

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il atau kata kerja, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim, dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn</i> <i>Wa innallāha lahua khairurrāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>Fa aufūl al-kaila wa-almīzān</i> <i>Fa aufūl-kaila wal-mīzān</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	<i>Ibrāhīm al-khalīl</i> <i>Ibrāhīmul-khalīl</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	<i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	<i>Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti</i> <i>manistaṭā' a ilaihi sabīla</i> <i>Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti</i> <i>manistaṭā' a ilaihi sabīla</i>

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, antara lain

digunakan untuk menulis awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahru Ramadāna al-lazī unzila fih al-Qurānu Syahru Ramaḍānal-lazī unzila fihil Qurānu</i>
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ	<i>Inna awwala baitin widia linnāsi</i>

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN DISERTASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
ABSTAK BAHASA INGGRIS	viii
ABSTRAK BAHASA ARAB	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	14
D. Definisi Istilah	14
E. Penelitian Terdahulu.....	18
F. Kerangka Teori.....	27
1. <i>Grand Theory</i>	28
2. <i>Middle Theory</i>	36
3. <i>Applied Theory</i>	44
G. Metode Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian	51
2. Pendekatan Penelitian.....	52
3. Sifat Penelitian.....	53

4. Sumber Bahan Hukum.....	53
5. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum.....	56
6. Teknik Analisis Bahan Hukum.....	56
H. Sistematika Penulisan.....	57
BAB II KONSEPSI ASAL-USUL ANAK MENURUT HUKUM	
A. Asal-usul Anak	59
1. Pengertian Anak.....	59
2. Kedudukan anak dalam hukum Islam.....	64
3. Macam-macam Anak.....	69
4. Hak-hak Anak.....	79
5. Nasab Anak.....	89
B. Progesivitas Hukum dalam Menjamin Keberlangsungan Masa Depan Anak.....	100
1. Teori Hukum Progresif dalam Putusan Hakim.....	100
2. Progesivitas Hukum dalam Penetapan Perkara Asal-usul Anak.....	107
3. Penetapan Hakim yang Progresif dalam Melindungi Keberlangsungan Masa Depan Anak.....	116
BAB III PENETAPAN PENGADILAN AGAMA WILAYAH HUKUM PENGADILAN TINGGI AGAMA BANJARMASIN MENGENAI ASAL-USUL ANAKs	
A. Istilah dan Objek Penetapan Asal-usul Anak.....	125
B. Jenis dan Cara Penetapan Asal-usul Anak	131
C. Kewenangan Pengadilan Agama Dalam Menetapkan Asal-usul Anak	141
D. Eksistensi Peradilan Agama di Kalimantan Selatan.....	154
1. Sejarah Peradilan Agama di Kalimantan Selatan	154
2. Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin dan Pengadilan Agama di Wilayah Hukumnya.....	161
E. Penyelesaian Perkara Asal-usul Anak di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin.....	192

1. Perkara Penetapan Asal-usul Anak pada tahun 2020	193
2. Perkara Penetapan Asal-usul Anak pada tahun 2021	195
3. Perkara Penetapan Asal-usul Anak pada tahun 2022	197
F. Gambaran Penetapan Hakim Agama di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin dalam Menetapkan Perkara Asal-usul Anak	201
1. Penetapan Hakim Agama di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin yang Menolak Permohonan Asal-usul Anak	202
2. Penetapan Hakim Agama di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin yang Mengabulkan Permohonan Asal-usul Anak.....	223
BAB IV ANALISIS HUKUM PROGRESIF TERHADAP PERTIMBANGAN DALAM PENETAPAN ASAL-USUL ANAK DI WILAYAH PENGADILAN TINGGI AGAMA BANJARMASIN	
A. Pertimbangan Hakim Pengadilan Agama di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin dalam Penetapan Asal-usul Anak ..	274
1. Penetapan Hakim tentang Asal-usul Anak yang Bersifat Tekstual Positivisme.....	274
2. Penetapan Hakim tentang Asal-usul Anak yang Bersifat Progresif	304
B. Hukum Progresif dalam Penetapan Asal-usul Anak oleh Hakim Agama di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin	335
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	375
B. Saran	376
DAFTAR PUSTAKA	378
LAMPIRAN-LAMPsIRAN	391

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Total Perkara Asal-usul Anak pada Pengadilan Agama di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin.....	54
Tabel 1.2. Daftar Sumber Bahan Hukum Primer	55
Tabel 2.1. Tabel Anak Sah dan Anak Tidak Sah	78
Tabel 3.1. Perkara AUA di PA Wilayah Hukum PTA Banjarmasin	194
Tabel 3.2. Perkara AUA di PA di.....	196
Tabel 3.3. Perkara AUA di PA Wilayah Hukum PTA Banjarmasin	198
Tabel 3. 4. Perkara AUA yang Diterima dan Ditolak di PA di Wilayah Hukum PTA Banjarmasin dalam 3 Tahun.....	199
Tabel 3.5. Perkara AUA yang Dikabulkan dan Ditolak di PA Wilayah Hukum PTA Banjarmasin dalam 3 Tahun	200
Tabel 3.6. Jumlah Perkara AUA yang menjadi Sumber Bahan Hukum	201
Tabel 3. 7. Daftar Penetapan PA terhadap Permohonan AUA	267
Tabel 4. 1. Penetapan yang Menolak Permohonan AUA.....	274
Tabel 4. 2. Daftar Penetapan PA terhadap Permohonan AUA	304

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1.	Bagan Anak Sah Menurut Hukum	143
Gambar 3.2.	Bagan Anak Sah secara Formal dan Anak Sah secara Materiil ..	146
Gambar 3. 3.	Bagan Kewenangan Peradilan Agama terkait Keabsahan/Asal-usul Anak Berdasarkan Undang-Undang Peradilan Agama, Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam	152
Gambar 3.4.	Grafik Perkara Asal-usul Anak Tahun 2020	194
Gambar 3.5.	Grafik Perkara Asal-usul Anak Tahun 2021	196
Gambar 3.6.	Grafik Perkara Asal-usul Anak Tahun 2022	198
Gambar 3.7.	Grafik Perkara Asal-usul Anak Periode 2020 s/d 2022.....	200

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemah.....	392
Lampiran 2. Daftar Link Penetapan	393
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup.....	395